Resiliensi Kolektif Heinrich Boell Terhadap Trauma Perang

Oleh: Dr, Akbar Kuntardi, M, Hum

ABSTRAK

Banyak peristiwa dan tekanan yang dialami oleh para sastrawan Jerman. Salah satu tekanan terbesar adalah saat mereka hidup di masa Perang Dunia Kedua. Namun tekanan tersebut telah membuat sebagian penulis justru dapat keluar dari tekanan tersebut dan menjadi sastrawan terkemuka. Salah satunya adalah Heinrich Böll. Kemampuannya keluar dari tekanan stress atau trauma disebut resiliensi. Dengan kemampuan ini, maka mereka dapat menyelesaikan masalahnya dan bangkit dari semua bentuk masalah yang menekannya. Untuk itu, penting untuk diteliti bagaimana kapasitas Heinrich Böll sehingga ia mampu bertahan dan melampaui masalah yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan (1) Masalah dan tekanan yang dihadapi Heinrich Böll akibat perang dunia kedua; (2) Kapasitas Heinrich B?ll untuk dapat bertahan dan keluar dari masalah dan tekanan akibat perang dunia kedua. [wu1] Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan histori-psikologis dengan memanfaatkan teori resiliensi dan new historicism. Subjek penelitian ini adalah naskah biografi Heinrich Böll Biographie karya Jochen Schubert, Heinrich Böll karya Bernhard Sowinksi, dan Understanding Heinrich Böll karya Robert C. Conard. Data Penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terkait dengan resiliensi dan fakta sejarah yang dialami Heinrich Böll. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik baca catat, pembacaan heuristik, dan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Heinrich Böll harus menghadapi beberapa bentuk tekanan yaitu (1) dampak dan trauma perang; (2) Krisis ekonomi; (3) Tekanan politik dan sensor. Untuk menyelesaikan masalah ini, Heinrich Böll memanfaatkan kapasitas yang ia miliki seperti (1) kapasitas kepribadian atau karakter;

Kata Kunci: Resiliensi Kolektif, Heinrich Boell, Trauma Perang